

## Tingkat Kesesuaian Pelabelan Obat *High Alert* dengan Standar Prosedur Operasional di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik

### *Compliance Level of High Alert Drug Labelling with Standard Operating Procedures of Pharmacy Installation of Emergency Department at Hospital X Gresik*

Dian Indah Nurul Chotimah<sup>1\*</sup>, Anindi Lupita Nasyanka<sup>2</sup>, Janatun Na'imah<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Prodi DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik

Jalan Sumatera no. 101 Randuagung Kec. Kebomas Kab. Gresik 61121

\*email korespondensi: [dianindahnurul@gmail.com](mailto:dianindahnurul@gmail.com).

#### ABSTRAK

Obat *High Alert* merupakan obat harus diwaspadai karena dampak yang tidak diinginkan jika terjadi kesalahan dalam pemberian obat. Selain itu juga dapat menyebabkan komplikasi dan efek samping dari obat itu sendiri yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesesuaian Pelabelan Obat *High Alert* dengan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan analisis data secara deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah populasi penyimpanan obat-obatan *High Alert* yang berada di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik dan sampel pada penelitian ini adalah sampel pelabelan semua obat-obatan *High Alert* yang berada di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 dilakukan di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase Kesesuaian Pelabelan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik dalam bulan April 2021 adalah sebesar 79,77% yaitu dinyatakan dalam kriteria "BAIK" yang mana belum sesuai dengan Standar indikator mutu pelabelan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi IGD adalah 100%.

**Kata Kunci** : Penyimpanan; Instalasi Farmasi; obat *High Alert*

#### ABSTRACT

*High Alert drugs are drugs that must be watched out for causing unwanted effects if an error occurs in drug administration. In addition, it can also cause complications and side effects from the drug itself which can endanger patient safety. This study aims to determine the compliance level of high alert drug labelling. It used observational research with descriptive data analysis. The population was high alert drug storage of Pharmacy Installation of Emergency Department at Hospital X Gresik and the sample was labelling of all high alert drugs of Pharmacy Installation of Emergency Department at Hospital X Gresik. This study was conducted in April 2021. The results show that the average percentage of high alert drug labelling compliance of Pharmacy Installation of Emergency Department at Hospital X Gresik in April 2021 is 79.77%, "GOOD", which is not in accordance with the quality indicator standard of high alert drug labelling of Pharmacy Installation of Emergency Department of 100%.*

**Keywords**: storage; pharmacy installation; high alert drugs

#### PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien Rumah Sakit merupakan suatu sistem yang mengatur keamanan pasien, pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden terjadi kecelakaan, serta kemampuan belajar dari insiden dan cara untuk mengurangi terjadinya risiko serta mencegah suatu cedera yang diakibatkan dari kesalahan suatu tindakan medis (Menkes RI, 2011).

Salah satu sasaran SKP (Sistem Keselamatan Pasien) di Rumah Sakit adalah pengelolaan obat-obatan *High Alert*, yaitu obat-obatan yang membutuhkan penanganan khusus karena dapat membahayakan keselamatan pasien jika terjadi suatu kesalahan dalam pemberian obat. Indikator keselamatan pasien nomor 3 bertujuan untuk meningkatkan keamanan obat yang perlu diwaspadai yang akan diserahkan ke pasien. Obat *High Alert* yaitu Obat yang harus diwaspadai karena dapat menyebabkan terjadinya dalam kesalahan pemberian obat dan merupakan Obat yang berisiko tinggi akan menyebabkan ROTD (Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan) (Menkes RI, 2016).

Pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Gresik yang membutuhkan stok obat *High Alert* paling banyak adalah di Instalasi Farmasi Unit IGD. Farmasi pada Unit IGD Rumah Sakit X Gresik juga melayani pasien yang gawat darurat dengan penanganan khusus, cepat dan harus ditindaklanjuti, untuk pelabelan obat *High Alert* di Rumah Sakit X Gresik ada beberapa obat yang belum dilabeli.

Dalam Standar Pelayanan Kefarmasian oleh Rumah Sakit harus mampu menjamin ketersediaan obat yang aman, bermutu dan berkhasiat. Dalam pelayanan sediaan farmasi di Rumah Sakit harus mengikuti dengan standar pelayanan kefarmasian yaitu seperti, pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi serta bahan medis habis pakai (BMHP) di Rumah Sakit harus dilakukan oleh instalasi farmasi melalui sistem satu pintu (Presiden RI, 2009).

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik, terdapat beberapa obat *High Alert* yang belum dilabeli. Maka dari itu, dilakukan penelitian tentang tingkat kesesuaian pelabelan obat *high alert* dengan standar prosedur operasional di instalasi farmasi IGD rumah sakit x Gresik.

## **METODE**

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu observasional dengan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelabelan obat-obatan *high alert* sesuai dengan standar prosedur operasional di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik. Data yang akan diperoleh dengan cara menghitung jumlah obat *High Alert* yang dilabeli dan yang tidak dilabeli kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel. Pada jumlah data tersebut akan diperoleh dalam seminggu sekali dan kemudian dirata-rata dalam satu bulan. Kemudian hasil data yang diperoleh akan menunjukkan berapa persen (%) Tingkat Kesesuaian Pelabelan Obat *High Alert*.

Alur dalam penelitian diawali dengan melakukan persiapan dan pengurusan izin kepada Rumah Sakit X Gresik. Selanjutnya, tahap berikutnya adalah survei langsung terhadap

pelabelan obat *High Alert* pada bulan April 2021. Kemudian dilakukan analisa data yang bersifat kuantitatif dan selanjutnya dari hasil penelitian ini kemudian diambil kesimpulannya.

Rumus persentase kesesuaian pelabelan obat *High Alert* sebagai berikut ini (Lestari, 2020):

$$\frac{X}{Y} \times 100 \% = \text{Hasil} (\%)$$

Keterangan:

X = Jumlah obat yang dilabeli *High Alert*

Y = Jumlah keseluruhan stok obat *High Alert* dihitung (per item obat).

Persentase implementasi dengan sistem penyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima kriteria, yaitu (Asyikin, 2018):

- |                       |              |
|-----------------------|--------------|
| 1. Sangat Baik        | : 81% - 100% |
| 2. Baik               | : 61% - 80%  |
| 3. Cukup Baik         | : 41% - 60%  |
| 4. Kurang Baik        | : 21% - 40%  |
| 5. Sangat Kurang Baik | : 0% - 20%   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian Tentang Tingkat Kesesuaian Pelabelan Obat *High Alert* ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Tingkat Kesesuaian Pelabelan Obat *High Alert* pada bulan April 2021.**

No.	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Obat LASA		Jumlah Persentase Kesesuaian <i>High Alert</i> (%)
			Ya	Tidak	
1	Adrenalin	Injeksi	✓		58,96%
2	Ephedrin	Injeksi	✓		100%
3	Atropin Sulfate	Injeksi		✓	61,01%
4	Phenytoin	Injeksi		✓	56,25%
5	Licodain 2%	Injeksi		✓	43,33%
6	MgSO 40%	Injeksi	✓		100%
7	MgSO 20%	Injeksi	✓		100%
8	Diazepam	Injeksi		✓	100%
9	D 40%	Injeksi	✓		75%
10	Cetadop	Injeksi		✓	100%
11	Calcii Gluconas	Injeksi		✓	75%
12	KCl 7,46%	Injeksi	✓		87,5%
13	Nor Epineprin	Injeksi		✓	80%
<b>Rata - Rata % Kesesuaian dalam Satu Bulan</b>					<b>79,77%</b>

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata persentase tingkat kesesuaian pelabelan obat *high alert* pada bulan April 2021 adalah 79,77% yang tergolong dalam kriteria “BAIK” dan belum memenuhi standar indikator mutu pelabelan obat *High Alert* yaitu 100%.

Obat *High Alert* yaitu obat yang harus diwaspadai karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pemberian obat dan obat yang mempunyai risiko tinggi yang akan menyebabkan RTOD (Reaksi Obat Yang Tidak Diinginkan) (Menkes RI, 2016). Contohnya, seperti kalium/Potasium klorida (sama dengan 2 mEq/ml atau yang lebih pekat), kalium/Potasium fosfat (sama dengan atau lebih besar dari 3 mmol/ml), natrium/sodium klorida (lebih pekat dari 0.9%), dan magnesium sulfat (sama dengan 50% atau lebih pekat). Untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pemberian obat *High Alert* ke pasien, maka harus meningkatkan proses pengelolaannya dengan memindahkan elektrolit yang mempunyai konsentrasi tinggi dari unit pelayanan ke instalasi farmasi (Tutiany dkk, 2017).

Berdasarkan Standar Prosedur Operasional tahun 2018 di Rumah Sakit X Gresik tentang Pelabelan Obat *High Alert*, menyatakan bahwa setelah diidentifikasi obat *High Alert* dilakukan pelabelan, dilakukan penempelan dengan stiker merah yang bertuliskan obat *High Alert* pada masing-masing kemasan obat *High Alert*. Untuk obat-obatan sediaan berupa injeksi dilakukan penempelan stiker merah pada masing-masing ampul/vial, untuk sediaan tablet/kapsul dilakukan penempelan stiker merah pada masing-masing strip obat dan untuk obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) juga dilakukan penempelan stempel LASA pada masing-masing kemasan obat.

Berdasarkan Standar Prosedur Operasional tahun 2018 di Rumah Sakit X Gresik tentang penyimpanan obat *High Alert* bahwa pada penyimpanan obat *High Alert* bahwa obat *High Alert* tersebut disimpan pada lemari/rak, lalu diberi label *high alert* pada semua tempat penyimpanan *high alert* dan dipisahkan dengan obat-obatan rutin lainnya, jika ada obat *High Alert* yang harus disimpan diruang perawatan pasien maka kuncilah tempat penyimpanan tersebut kemudian dengan diberi label peringatan *High Alert* pada pintu luar tempat penyimpanan obat, beri label masing-masing item obat dengan ketentuan : untuk obat injeksi diberi label pada setiap ampulnya dan untuk obat oral diberi label pada masing-masing box obat, obat yang termasuk *High Alert* akan diberi label stiker merah, dan obat yang termasuk LASA diberi akan label warna kuning

Ketika terdapat barang datang obat *High Alert* dan sudah dilakukan pengecekan mulai dari No. Batch, Expired Date dan Jumlahnya, kemudian langsung dimasukkan ke gudang dan ditulis di kartu stok. Lalu, diletakkan di tempat penyimpanan (gudang) obat *High Alert*. Maka dari itu ada beberapa obat yang tidak dilabeli *High Alert*.

Pada Tabel 1. obat *High Alert* dalam berbentuk sediaan 100% injeksi semua, obat *High Alert* yang termasuk LASA belum dilabeli stiker LASA dengan persentase 0%. Obat yang termasuk LASA yang berada di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik ada 6 macam obat yang termasuk LASA yaitu Adrenalin Inj, Ephedrin Inj, MgSO 40%, MgSO 20%, D 40%, KCl, yang mempunyai efek samping sebagai berikut: Adrenalin inj (sakit kepala, pendarahan otak, mual, muntah, berkeringat, letih) (Pionas, 2021), Ephedrin Inj (mual, muntah, sakit kepala, hipersalivasi) (Tambunan et al, 2013), MgSO 40 % dan MgSO 20% (mual, muntah, hipermagnesemia, haus, ngantuk) (Pionas,2021), D 40% (kulit melepuh, reaksi hipersensitivitas) (Pionas, 2021), KCl (infus yang cepat toksik untuk jantung penyakit) (Pionas, 2021), sedangkan obat yang tidak termasuk LASA ada 7 macam yaitu Atropin Sulfate, Phenytoin, Lidocain 2%, Diazepam, Cetadop, Calcii Gluconas, dan Nor Epineprin. Obat yang termasuk LASA di beri label berwarna kuning dan di tulis LASA. Selanjutnya, jika terdapat obat yang sudah mendekati *Expired date* Maka diberi tanda peringatan tanggal, bulan, dan tahun dan di tempelkan pada masing-masing obatnya.

## KESIMPULAN

Rata-rata persentase Tingkat Kesesuaian Pelabelan Obat *High Alert* sebesar 79,77% yang tergolong dalam kriteria "BAIK" dan belum memenuhi standar indikator mutu pelabelan obat *High Alert* yaitu 100%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prodi DIII Farmasi dan DPPM Universitas Muhammadiyah Gresik serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan ijin melakukan penelitian serta menyediakan fasilitas maupun bahan penunjang penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyikin, A. (2018). Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Sejati Farma Makassar. *Media Farmasi*, 14(1), 85. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediafarmasi/article/view/87>
- Lestari. B. (2020). Tentang Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi IGD Rs Petrokimia Gresik. *Laporan Tugas Akhir*. Fakultas Farmasi. Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik.
- Menkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Menkes. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor*

- 1691/Menkes/Per/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta  
Rumah Sakit X Gresik. (2018). *Standar Prosedur Operasional 2018 Tentang Pelabelan Obat High Alert Rumah Sakit X Gresik*. Rumah Sakit X Gresik: Gresik
- Standar Prosedur Operasional. (2018). *Standar Prosedur Operasional Tentang Penyimpanan Obat High Alert Rumah Sakit X Gresik*. Rumah Sakit X Gresik: Gresik.
- Tambunan et al, (2013). *Tentang Formularium Spesialistik Ilmu Kesehatan Anak Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Tutiany, Lindawati, Paula Krisanti. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Pusat Informasi Obat Nasional. (2021). *Epinefrin (Adrenalin)*.  
<http://pionas.pom.go.id/monografi/epinefrin-adrenalin>. Diakses Tanggal 18 Juni 2021
- Pusat Informasi Obat Nasional. (2021). *Kalium Klorida (Intravena)*.  
<http://pionas.pom.go.id/monografi/kalium-klorida-intravena>. Diakses Tanggal 18 Juni 2021
- Pusat Informasi Obat Nasional. (2021). *Magnesium Sulfat*.  
<http://pionas.pom.go.id/monografi/magnesium-sulfat>. Diakses Tanggal 18 Juni 2021
- Pusat Informasi Obat Nasional. (2021).. *Dekstran 40 Infus Intravena*.  
<http://pionas.pom.go.id/monografi/dekstran-70-infus-intravena>. Diakses Tanggal 18 Juni 2021
- Presiden RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta.